

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Haji dan umrah merupakan salah satu ibadah yang diwajibkan atas setiap muslim yang mampu, maka setiap orang yang mampu apabila tidak melakukannya ia berdosa dan apabila dilakukan dia mendapat pahala. Haji dan umrah hanya wajib dilakukan sekali seumur hidup. Artinya apabila seseorang telah melakukan haji dan umrah yang pertama maka selesai lah kewajibannya. Haji dan umrah yang berikutnya, kedua, ketiga dan seterusnya merupakan ibadah sunnah. Dengan demikian dapat disimpulkan betapa pentingnya ibadah yang hanya diwajibkan sekali seumur hidup ini.

Bagi umat Islam, kewajiban melaksanakan haji menjadi salah satu dari rukun Islam. Sesungguhnya haji merupakan salah satu rukun dan pondasi agama Islam. Haji merupakan ibadah seumur hidup sekaligus simbol agama dan ibadah pamungkas. Dalam sebuah riwayat juga menyebutkan bahwa haji merupakan jihad “Aisah bertanya kepada Rasulullah, wahai Rasulullah, kami tahu bahwa jihad adalah amalan paling utama, mengapa anda tidak mengizinkan kami untuk berjihad?, beliau menjawab,” tidak jihad yang paling utama adalah haji mabrur.” Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim.

Pada dasarnya pelaksanaan ibadah haji dilakukan setiap tahun oleh umat Islam di Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang No.13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji, menyebutkan bahwa pemerintah berkewajiban memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan yang sebaik-baiknya

terhadap calon jemaah haji melalui sistem dan manajemen penyelenggaraan ibadah haji. Penyelenggaraan sistem dan manajemen haji dimaksud agar pelaksanaan ibadah haji dapat berjalan dengan aman, tertib, lancar dan nyaman sesuai dengan tuntunan agama dan juga jemaah dapat melaksanakan ibadah secara mandiri sehingga diperoleh haji yang mabrur. Setiap tahun secara bertahap pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas pelayanan haji. Namun demikian selalu dijumpai kendala, baik yang bersifat internal (dari dalam tim penyelenggara haji dan umrah) maupun eksternal (instansi terkait dengan penyelenggaraan haji dan umrah) oleh karena itu diperlukan manajemen yang baik dan juga evaluasi mengenai penyelenggaraan ibadah haji.

Dari alasan di atas sudah cukup jelas menjadikan kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah (KBIH) sebagai sasaran kritik banyak pihak apabila penyelenggaraan haji dan umrah tidak efektif, efisien dan rasional. Oleh sebab itu diperlukan kesiapan manajemen haji dan umrah untuk mengelola dan melayani para calon jemaah haji supaya terciptanya penyelenggaraan dan pelayanan haji yang efektif, efisien dan rasional. Melihat kompleksitas masalah yang ada dalam pelaksanaan haji diperlukan adanya sistem manajemen yang dapat menjalankan fungsi merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan dan mengawasi kegiatan pelaksanaan haji demi terlaksananya pelaksanaan ibadah haji dengan lancar, nyaman, tertib, teratur dan ekonomis.

Adapun fungsi Asrama Haji yaitu diantaranya: 1. Penyusunan rencana, program dan kegiatan di bidang pelayanan, pengelolaan, pemeliharaan, dan

pengembangan usaha, 2. Memfasilitasi layanan ibadah dan bimbingan manasik haji, 3. Pelaksanaan layanan informasi, publikasi dan penyediaan akomodasi, serta konsumsi pelaksanaan ibadah haji, 4. Memfasilitasi dan koordinasi pelayanan bea cukai, imigrasi, karantina, kesehatan, keamanan, transportasi, dan city check in bekerjasama dengan instansi terkait, 5. Pelaksanaan administrasi, keuangan, kepegawaian, barang milik negara, dan kerumahtanggaan dan 6. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

Asrama Haji merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam persiapan penyelenggaraan ibadah haji, untuk kesiapan operasional pemberangkatan dan pemulangan jemaah haji dalam rangkaian operasional pelayanan perjalanan haji dari tanah air sebelum berangkat ke Arab Saudi dan sebaliknya. Asrama haji juga sebagai tempat untuk mempersiapkan kondisi serta pemulihan fisik dan mental calon jemaah dalam rangka menghadapi perjalanan ibadah yang sangat melelahkan serta sebagai tempat reservation untuk dapat kembali ke tempat asal masing-masing sesudah selesai menunaikan ibadah haji.

Di setiap provinsi terdapat Asrama haji, di Jawa Barat Asrama Hajinya yaitu di Jln. Kemakmuran No.72, Desa Marga Jaya, Kecamatan. Bekasi Selatan., Kota Bekasi, Jawa Barat 1714. Berdirinya asrama haji ini harus selalu diikuti dengan usaha-usaha pemeliharaan dan pengelolaan yang baik, agar bangunan dan isinya dapat nyaman dan terawat dengan baik. Sehingga selalu dalam kondisi siap pakai bila sewaktu-waktu diperlukan, maka dari itu untuk

dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien diperlukan pengelolaan asrama yang baik dan professional.

Pada tahun 2023 calon jemaah haji didominasi oleh lansia yaitu seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Secara spesifik pemerintah sudah mengatur tentang kesejahteraan lansia dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan. Sebagai penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak para lanjut usia Kementerian Agama sebagai penyelenggara ibadah haji Indonesia mengusung tema “Haji Ramah Lansia” dalam pelaksanaan ibadah haji tahun 2023. Tema ini dipilih karena pada tahun ini jemaah haji lansia (65 tahun ke atas) mencapai 67.000 dari 229.000 jemaah haji atau 30% dari kuota jemaah haji. Banyaknya kuota jemaah haji lansia pada tahun ini merupakan strategi pemerintah untuk memenuhi hak para lanjut usia. Kebijakan ini menjadi tantangan besar bagi Kementerian Agama dalam pelaksanaan ibadah haji tahun 2023, maka untuk menyukseskan tema Haji Ramah Lansia banyak dilakukan strategi-strategi baru. Seperti tahun ini jumlah petugas Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) ditambah, petugas pembimbing jemaah haji, petugas akomodasi, dan petugas kesehatan. Bahkan tahun ini untuk pertama kalinya dibentuk Petugas PPIH Arab Saudi bidang layanan Lansia (lanjut usia).

Selain Kementerian Agama ada pula asrama haji yang merupakan unit dibawah dirjen penyelenggaraan haji dan umrah kementerian Agama juga harus

mempunyai strategi-strategi untuk mengoptimalkan pelayanan akomodasi khususnya bagi jemaah haji lansia agar mereka bisa nyaman, aman dan tenang selama berada di Asrama Haji. Dengan demikian “Haji Ramah Lansia” tidak hanya sebatas menjadi tema, tetapi benar-benar terimplementasikan dalam persiapan penyelenggaraan ibadah haji tahun 2023.

Dari latar belakang tersebut, ditemukan masalah penelitian terkait implementasi fungsi manajemen dalam persiapan penyelenggaraan ibadah haji yang dilakukan oleh Asrama Haji Bekasi pada penyelenggaraan haji, dengan judul penelitian Implementasi Fungsi Manajemen dalam Persiapan Penyelenggaraan Ibadah Haji (Penelitian di Unit Pelaksana Teknis Asrama Haji Bekasi Provinsi Jawa Barat Tahun 2023).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dan untuk membatasi penelitian maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi fungsi perencanaan dalam persiapan penyelenggaraan ibadah haji 2023 di UPT. Asrama Haji Bekasi?
2. Bagaimana implementasi fungsi pelaksanaan dalam persiapan penyelenggaraan ibadah haji 2023 di UPT. Asrama Haji Bekasi?
3. Bagaimana implementasi fungsi pengorganisasian dalam persiapan penyelenggaraan ibadah haji 2023 di UPT. Asrama Haji Bekasi?
4. Bagaimana implementasi fungsi pengawasan dalam persiapan penyelenggaraan ibadah haji 2023 di UPT. Asrama Haji Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi fungsi perencanaan dalam persiapan penyelenggaraan ibadah haji 2023 di Asrama Haji Bekasi
2. Untuk mengetahui implementasi fungsi pengorganisasian dalam persiapan penyelenggaraan ibadah haji 2023 di UPT. Asrama Haji Bekasi
3. Untuk mengetahui implementasi fungsi pelaksanaan dalam persiapan penyelenggaraan ibadah haji 2023 di UPT. Asrama Haji Bekasi
4. Untuk mengetahui implementasi fungsi pengawasan dalam persiapan penyelenggaraan ibadah haji 2023 di UPT. Asrama Haji Bekasi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian penting untuk diperhatikan tentunya agar memberikan manfaat bagi banyak pihak, maka dari itu di harapkan hasil dan penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis, menambah wawasan mengenai implementasi fungsi manajemen dalam persiapan penyelenggaraan ibadah haji di UPT. Asrama Haji Bekasi, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi dan Fakultas lainnya serta para Akademisi pada umumnya
2. Secara Praktisi, dapat bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan dan juga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk pihak-pihak yang terkait, khususnya bagi Asrama Haji Bekasi dalam meningkatkan persiapan

penyelenggaraan ibadah haji di UPT. Asrama Haji Bekasi. Dan juga sebagai referensi kepustakaan bagi Program Studi Manajemen Haji dan Umrah yang nantinya kan turun ke lapangan untuk ikut menyaksikan penyelenggaraan ibadah haji.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Tabel 1. 1
Penelitian yang Relevan

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi fungsi manajemen dalam peningkatan pelayanan ibadah haji	Mahrodi	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Yaitu memiliki relevansi terutama pada jenis penelitian yang digunakan serta sama-sama membahas tentang bimbingan manasik haji.
2	Implementasi pelayanan ibadah haji bagi jemaah lansia di	Nur alfi Fauziah	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif Teknik	Memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap,

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
	Kementerian agama kota Bekasi		pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.	pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang
3	Implementasi manajemen dalam pengelolaan haji di Kementerian agama kab. Nagekeo NTT	Jumria Saleh	Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi,	Faktor pendukung pengelolaan adanya koordinasi dengan instansi lain dalam menanggulangi kebutuhan dan kekurangan dalam penyelenggaraan haji.
4	Implementasi pelayanan jemaah haji melalui sistem informasi dan komputerisasi haji	Mayang Sari	Berisikan tentang metode yang di kumpulkan beberapa yaitu	Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
	terpadu (siskohat) di kementerian agama siak sri indrapura		lokasi dan waktu sumber data, informasi, penelitian, Teknik pengumpulan data, validasi data, Teknik analisis data.	untuk mencapai tujuan kegiatan.
5	Implementasi fungsi manajemen dalam meningkatkan pelayanan kepada calon jemaah haji	Mirawati, ahmad sarbini, dewi, saidah, soleh	Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi,	Lokasi penelitian yang berada di Tingkat kota

Melihat dari penelitian di atas perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu pada objek penelitian, adapun objek

penelitian pada penelitian ini adalah persiapan penyelenggaraan ibadah haji di UPT Asrama Haji Bekasi Tahun 2023 untuk mewujudkan transparansi dan akuntabel penyelenggaraan ibadah haji khususnya pada UPT Asrama Haji Bekasi

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teori

a. Pengertian Implementasi

Adapun implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif (Setiawan, 2004). Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002)

Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu *system*. Ungkapan aktivitas disini yaitu aktivitas saling menyesuaikan yang dilakukan oleh individu- individu atau kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah direncanakan.

b. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Dari masa ke masa definisi manajemen mengalami perubahan, tergantung dari kebutuhan

suatu organisasi tersebut sehingga para ahli dalam mengemukakan definisi manajemen memiliki perbedaan. Menurut Hasibuan (2011:2),

Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber yang lainnya (Hasibuan, 2011:2).

c. Penyelenggaraan ibadah haji

Secara umum, menunaikan ibadah haji merupakan bentuk ritual tahunan bagi kaum setiap muslim sedunia yang memiliki kemampuan secara material, fisik, maupun keilmuan dengan berkunjung ke beberapa tempat di Arab Saudi dan melaksanakan beberapa kegiatan pada satu waktu yang telah ditentukan dalam hukum Islam, yaitu pada setiap bulan Dzulhijjah. Secara khusus, ibadah Haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam yang mampu secara fisik, mental, spiritual, sosial, maupun finansial. Ibadah haji dimaksudkan agar manusia mampu mengenal jati diri, membersihkan dan menyucikan jiwa mereka (Az-Zuhaili, 2007)

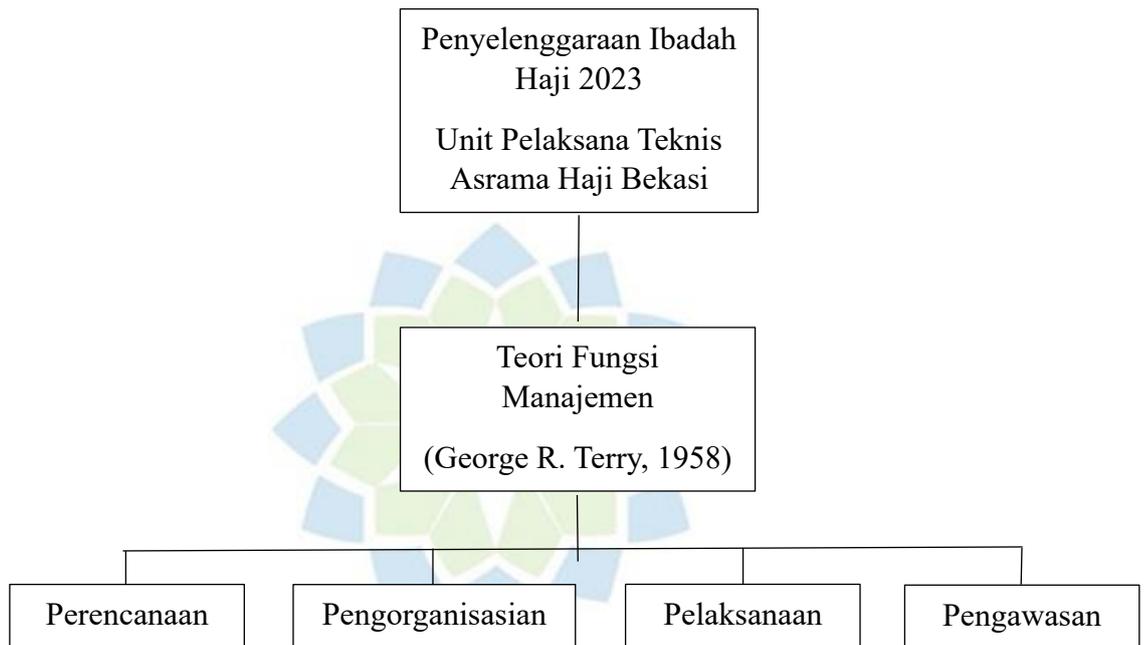
2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian merupakan suatu hubungan atau keterkaitan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari suatu masalah yang akan diteliti. Kerangka konseptual berguna untuk

menjelaskan secara lengkap dan detail tentang suatu topik yang akan menjadi pembahasan. Menyusun kerangka konseptual merupakan salah satu bagian awal dalam melakukan proses penelitian yang hendak dilakukan. Dari berbagai definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat mengumpulkan dan merangkai definisi komprehensif dari kerangka konseptual. Jadi, jika disederhanakan, maka kerangka konseptual merupakan sebuah visualisasi atau gambaran atau juga berupa representasi yang tertulis dari hubungan antara variabel yang diteliti dalam penelitian.

Kerangka konseptual merupakan susunan dari suatu konstruksi logika yang sedang berpikir untuk menjelaskan suatu variabel penelitian yang akan diteliti. Pada umumnya, dalam sebuah penelitian, kerangka konseptual dikembangkan berdasarkan kajian teori yang sesuai dengan topik penelitian. Oleh karena itu, kerangka konseptual dalam suatu penelitian haruslah terlihat jelas. Sebab apabila konsep dalam suatu penelitian tidak jelas akan menyebabkan persepsi yang berbeda dari apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Konsep penelitian merupakan suatu kesatuan penelitian mengenai suatu hal yang perlu dirumuskan. Dalam merumuskannya, perlu menjelaskan sesuai dengan apa yang dimaksud peneliti dalam menggunakannya. Selain itu, dalam hal penggunaan konsep tentunya perlu konsistensi, jika dalam satu bagian dikatakan, maka di bagian lainnya dalam seluruh penelitian yang dilakukan, konsep tersebut tetap harus dikatakan. Berpendapat bahwa kerangka konseptual merupakan

sebuah struktur yang menurut peneliti dapat memberikan gambaran atau penjelasan tentang perkembangan alami dari suatu fenomena yang akan dipelajari atau diteliti (Camp, 2023).



Gambar 1. 1
Kerangka Pemikiran

Sumber: Observasi Peneliti, 2023

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Asrama Haji Bekasi, Jln. Kemakmuran No.72, Desa Marga Jaya, Kecamatan. Bekasi Selatan., Kota Bekasi, Jawa Barat 1714. Dipilihnya Asrama Haji Bekasi ini sebagai lokasi penelitian adalah karena peneliti tertarik setelah sebelumnya melakukan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) pada 8 Mei 2023 sampai dengan 23 Juni 2023. Selain itu

juga belum banyaknya penelitian mengenai persiapan penyelenggaraan ibadah haji.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang dianut seorang peneliti tentang tuntutan pengetahuan (*knowledge claim*), prosedur umum penelitian (*strategies of inquiry*) dan prosedur penjaringan dan analisis data (*research method*) akan menentukan apakah dia akan menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau metode gabungan. Berapa ciri khas pendekatan kuantitatif adalah: bersandar pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif (numerik), menggunakan strategi survei dan eksperimen, mengadakan pengukuran dan observasi, melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Moleong (2004: 1013). Menjabarkan sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu: menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen) untuk menjaring data, secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas menganalisis data. secara deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci, dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan dilapangan), dan hasil penelitian dirundingkan dan

disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data (Theory, 1997).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah Langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Kelebihan metode deskriptif adalah dapat memberikan gambaran secara rinci dan kontekstual mengenai variabel atau karakteristik tertentu. Misalnya, penelitian kepuasan pelanggan dapat menggunakan metode deskriptif untuk menilai kualitas layanan, waktu respons, kepuasan keseluruhan, dan yang lainnya. Tanpa mengaitkan hasil dengan variabel lain atau menguji hipotesis tertentu. Oleh karena itu, hasil metode deskriptif dapat memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan atau mengembangkan lebih lanjut praktik dan kebijakan yang relevan.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang diamati. Dalam hal ini, penelitian bisa mendeskripsikan yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas. Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan spesifikasi objek penelitian dan memperoleh informasi rinci yang mencakup realitas sosial. Menurut Nasution, penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan

lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini berupaya mengumpulkan data deskriptif sebanyak-banyaknya, yang dituangkan dalam bentuk laporan dan narasi (Nasution, 1996).

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Dilihat dari definisinya, data primer adalah data basis atau utama yang digunakan dalam penelitian. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti.

b. Sumber Data Sekunder

Sedangkan data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting seperti sensus penduduk. Data sekunder bisa dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen pemerintah.

5. Informasi atau Unit Analisis

Unit Analisis adalah Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek peneliti (Hamidi, 2005). Unit analisis merupakan tempat yang digunakan unit untuk mendapatkan dan mengumpulkan data sebagai analisis data selama

penelitian itu dilakukan. Berdasarkan definisi tersebut maka unit analisis yang digunakan saya sendiri dalam penelitian ini adalah di UPT.Asrama Haji Bekasi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dimulai melakukan Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki (Sukandarrumi, 2006). Dalam observasi melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi yang dikenal sebagai *observer* dan objek yang diobservasi yang dikenal sebagai *observee*. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang peneliti mencatat informasi sebagaimana hasil selama penelitian. Observasi dapat dilakukan dalam satu kali ataupun mungkin dapat diulang oleh peneliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2006). Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

teknik wawancara semi terstruktur. Dilakukannya teknik wawancara ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi sesuai dengan yang diharapkan. Wawancara dengan teknik ini memerlukan adanya pedoman wawancara yang memuat pertanyaan yang terkait dengan penelitian, namun nantinya pertanyaan tersebut juga dapat dikembangkan peneliti ketika berada di lapangan sehingga akan diperoleh data yang lengkap untuk menganalisis permasalahan yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam melakukan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini berfungsi sebagai alat pembuktian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya (Sukandarrumi, 2006).

7. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dalam teknik pengolahan data kualitatif, instrumen terpenting adalah dari peneliti itu sendiri. Melalui hal tersebut, maka kualitas penelitian kualitatif sangat bergantung dari seorang penelitinya. Ketika seorang peneliti

memiliki banyak pengalaman dalam melakukan penelitian atau riset maka semakin lebih peka juga terhadap penggalian data serta gejala atau fenomena yang diteliti.

Terlepas dari apapun aktivitasnya yang dilakukan oleh peneliti, pastinya selalu diwarnai dengan sudut pandang subyektivitas peneliti. Akan tetapi, hal ini harus dihindari oleh seorang peneliti karena sebisa mungkin setiap peneliti haruslah berusaha untuk semaksimal mungkin bersikap netral dalam penelitiannya sehingga kebenaran yang diperoleh menjadi sebuah kebenaran yang valid atau ilmiah. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat menyatukan perbedaan data agar ditarik kesimpulan yang akurat dan tepat. Penggunaan teknik triangulasi meliputi tiga hal yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut.

b. Triangulasi data

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada nara sumber

masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Analisis data hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa di analisis menjadi tidak bermakna, tidak berfokus. Data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk berkaitan arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data (Kasmir, 2010).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data-data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Kemudian data-data tersebut dianalisis dan saling berhubungan untuk mendapat dugaan sementara, yang dipakai dasar untuk pengumpulan data berikutnya, lalu diinformasikan dengan secara triangulasi.